



Contents lists available at Journal Global Econedu

Journal of Educational and Learning Studies

ISSN: 2655-2760 (Print) ISSN: 2655-2779 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.globeconedu.org/index.php/jels>



Kepribadian introvert terhadap kemampuan bersosialisasi remaja di sekolah

Meyra Nur Pramesthi, Nourma Ayu Sulistiyowati, Nur Fauziyah^{*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 20th, 2024

Revised Nov 11th, 2024

Accepted Des 30th, 2024

Keyword:

Kepribadian introvert,
Kemampuan bersosialisasi,
Lingkungan sosial

ABSTRACT

Human communication can be interconnected to convey information, communicate one's wishes, express emotions, and influence others. A form of communication is a form of communication that occurs between people. This form of communication usually takes place in a private setting and includes face-to-face meetings. This internal communication allows us to get to know other people and build relationships with them, but it is also through interpersonal communication that we can solve problems privately. Adler defined personality as a lifestyle or characteristics of a person and how they respond to life's problems, including their goals in life. Introverts prefer to spend time alone, they don't have much energy for social activities. Their energy is quickly drained when in a crowded environment. Having time to be alone recharges my energy. Extroverts don't feel that way. The method used in this research is literature study. The results and discussion of this study show that introverted personality has an impact on children's socialization abilities, especially at the age of teenagers at school.



© 2024 The Authors. Published by Global Econedu.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Nur Fauziyah,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: nf122@ums.ac.id

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial, artinya mereka memiliki. Kebutuhan, Kemampuan dan Peluang Interaksi Interaksi dengan orang lain membutuhkan komunikasi. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Komunikasi manusia dapat saling berhubungan untuk menyampaikan informasi, mengkomunikasikan keinginan seseorang, mengungkapkan emosi, dan mempengaruhi orang lain.

Manusia adalah makhluk sosial, yang tanpanya manusia tidak dapat hidup kehadiran orang lain. Manusia terhubung dengan manusia lainnya melalui proses interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lain atau kelompok individu dan kelompok kelompok. Dari sudut pandang sosial, masalah kehidupan manusia menjadi semakin kompleks. Dalam beberapa tahun terakhir, seiring bertambahnya populasi dunia dan kehidupan manusia menjadi lebih terbatas, kehidupan manusia menjadi semakin kompleks, kompetitif, dan tidak pasti (Nugraha & Zuhriah, 2023).

Sebagai makhluk sosial, Anda selalu berinteraksi dengan orang lain. Baik komunikasi personal maupun interpersonal. Seseorang tidak dapat mencapai apa yang diinginkannya tanpa bantuan orang lain. Komunikasi yang berlangsung di sana tidak terlepas dari sikap dan karakter seseorang. Komunikasi tatap muka merupakan komunikasi antar pribadi yang cenderung bersifat positif dan sangat positif Membantu orang lain mengubah perilakunya dalam proses komunikasi antarpribadi terjadi dimana interaksi berlangsung berbagi informasi dan

emosi dengan orang lain sehingga dihasilkan umpan balik yang dapat mengubah perilaku. Komunikasi personal atau biasa disebut komunikasi interpersonal.

Menurut (Nisa & Mirawati, 2022) dalam hal ini baik dari pendidikan, pekerjaan maupun pergaulan keterampilan yang dibutuhkan setiap orang untuk bergaul dengan orang lain adalah keterampilan sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan, seperti kemampuan untuk berkomunikasi, berhubungan dengan orang lain, mengungkapkan perasaan dan masalah, dan menemukan solusi yang tepat untuk situasi. Setelah itu. Salah satu faktor yang meningkatkan keterampilan sosial antar teman sebaya adalah peran teman sebaya yang dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi teman sebaya. Semua kegiatan sosial berbeda dari apa yang harus kami lakukan secara langsung sebelumnya. Kini Anda bisa melakukan itu semua dengan teknologi canggih *smartphone*, *whatsapp*, *facebook*, *email* dan lainnya.

Suatu bentuk komunikasi adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara orang-orang. Bentuk komunikasi ini biasanya terjadi dalam suasana pribadi dan mencakup pertemuan tatap muka. Komunikasi internal ini memungkinkan kita untuk mengenal orang lain dan membangun hubungan dengan mereka, tetapi juga melalui komunikasi antarpribadi kita dapat memecahkan masalah secara pribadi. Komunikasi tatap muka memainkan peran yang sangat penting dalam menyeimbangkan dinamika koneksi. Saat berada di lingkungan baru, perlunya berkomunikasi dengan orang lain agar mudah diterima di lingkungan tersebut. Sederhananya, komunikasi tatap muka dalam kehidupan sehari-hari setidaknya membantu kita terhubung dengan orang lain, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan yang sesuai untuk kehidupan kita. komunikasi juga harus lancar. Karena kelancaran komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda, baik dari pihak manajer maupun dari sisi pembicara, dan isi pesannya seperti ini: Sudah kubilang, dan bagaimana penyampaiannya saat komunikasi berlangsung. Pesan Anda telah terkirim. Sebagai komunikator, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran komunikasi tatap muka. Komunikasi manusia berkaitan dengan sikap dan kepribadian Seseorang yang jarang berkomunikasi dan lebih suka menyendiri, anak mungkin memiliki kepribadian seseorang.

Manusia adalah makhluk sosial, berasal dari kata latin “*socius*”, yang berarti hidup bermasyarakat atau lebih dekat berarti mengutamakan kepentingan bersama atau masyarakat (Prayitno & Ayu, 2018). Tegasnya, pengertian manusia sebagai makhluk sosial berarti organisme yang dapat hidup berdampingan dengan organisme lain dan tidak hidup sebagai wujud interaksi dengan organisme lain. Manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini membuat introvert sulit untuk bersosialisasi. Konsep sosialisasi adalah proses melakukan mampu mengamati bagaimana orang lain berpikir dan bertindak dengan cara yang bermakna dan berguna bagi kelompok dan komunitas di sekitar mereka. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sosialisasi mengacu pada bagaimana komunikasi publik berlangsung. Menurut Wilbur Schramm, komunikasi adalah upaya untuk menciptakan kesetaraan dengan orang lain komunikasi menghubungkan orang (Listia et al., 2022).

Personality by Origin Kata ini berasal dari kata latin “*personare*” yang berarti suara (Purwanto, 2000). Kepribadian adalah istilah yang menggambarkan apa yang membuat seseorang istimewa dan membedakannya dari orang lain (Hall & Lindzey, 1993). Adler mendefinisikan kepribadian sebagai gaya hidup atau karakteristik seseorang dan bagaimana mereka menanggapi masalah hidup, termasuk tujuan hidupnya (Chaplin, 1995). Kepribadian menurut Eysenck Berisi tentang perilaku dan kecenderungan yang disusun secara hirarkis berdasarkan tingkat kekhususannya (Hall & Lindzey, 1998). Seperti yang dikemukakan Sartain (dikutip dalam Purwanto, 2000), kepribadian menggambarkan kombinasi dari sifat-sifat yang saling terkait dan aspek perilaku lainnya.

Jung adalah salah satu murid Freud yang sedang berkembang Pandangan Penting dalam Psikologi. Sebagai andalan teorinya tentang bagaimana tipe-tipe ini berasal, Jung memusatkan perhatian pada ke mana kata-kata seseorang diarahkan. Kami telah membaginya menjadi tiga dimensi utama: *introversi* dan *ekstroversi*, pemikiran dan perasaan, serta perasaan dan intuisi. masih berisik jung untuk mengidentifikasi kepribadian seseorang, pertama-tama kita harus mempertimbangkan apakah orang tersebut lebih fokus pada dunianya sendiri (*introversi*) atau dunia luar (*ekstroversi*). Jung menyebut sikap dasar *introversi* atau *ekstroversi*. Setting dasar dapat dikombinasikan dengan empat fungsi psikologis: *Thinking*, *Feelings* (Perasaan), *Sensing*, dan *Intuition*. Weiner dkk. (1977) membedakan teori kepribadian Eysenck dengan teori kepribadian Jung.

Teori Eysenck didasarkan pada penelitian ilmiah, sehingga hasilnya dikatakan lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan pendekatan Jung menggunakan intuisi klinis untuk mengkonfirmasi asumsinya. Penelitian ini terutama menggunakan teori Eysenck. Parvin dan John, 1997. Eysenck mengusulkan bahwa tipe kepribadian introvert dan ekstrovert mewakili keunikan individu. Menanggapi rangsangan sebagai manifestasi kepribadian, temperamen, adaptasi fisik dan intelektual individu terhadap lingkungan. Menurut Eysenck, tipe

kepribadian introvert dan ekstrovert merupakan dua dimensi penting dibandingkan dengan dimensi tipe kepribadian lainnya seperti kepribadian. B. Neurotik dan introvert, stabil dan ekstrovert (Wallace, 1993).

Diagram psikologi Jung yang dikutip oleh majalah Khoirotu Zubaidah mengklasifikasikan dua tipe kepribadian untuk setiap individu, ekstrovert dan introvert, berdasarkan klasifikasi tipe kepribadian seseorang. Cerita termasuk ekstrovert, tetapi introvert lebih suka menyendiri, tidak mudah terbuka, dan menarik informasi pribadi Lingkungan adalah tipe kepribadian yang berlawanan, introvert Pemalu, sangat waspada terhadap orang asing, sangat gugup, tidak terbiasa, dan sangat sulit untuk menjalin hubungan sosial. Dimana ekstrovert biasanya memiliki keistimewaan untuk berselancar. Mereka sangat pandai berbicara di depan umum, mereka ramah, mereka cepat berteman, dan mereka hidup di lingkungan baru. Orang dengan kepribadian ini bersedia mengambil risiko, cenderung bertindak tergesa-gesa, dan lebih terbuka terhadap emosinya (Suyasa et al., 2005).

Secara umum, orang yang tergolong introvert lebih berorientasi rangsangan endogen dibandingkan dengan individu yang tergolong ekstrovert. Introvert lebih memperhatikan pikiran, suasana hati, dan reaksi mereka (Mirsanti, 2019). Akibatnya, introvert menjadi pemalu, menguasai diri, ingin tahu tentang apa yang terjadi di dalam diri mereka, selalu menyendiri, tampak pendiam dan bermuka masam, dan dibiarkan sendiri. cenderung menemui kendala. Kualitas perilaku yang ditunjukkan. Dimitr dkk. Penelitian tentang hubungan antara stres dan faktor kepribadian menunjukkan bahwa orang dengan tipe kepribadian introvert lebih rentan terhadap stres daripada orang dengan tipe kepribadian ekstrovert. Sebaliknya, ekstrovert cenderung lebih antusias, ekstrovert, dan bertindak impulsif. Seorang ekstrovert adalah seseorang yang berani melanggar aturan, mentolerir rasa sakit dengan lebih baik, dan lebih mudah dalam menjalin hubungan.

Menurut Halle dan Lindzey (1998), Eysenck menunjukkan ciri kepribadian introvert. Orang yang termasuk tipe ini adalah mereka yang selalu fokus pada dirinya sendiri. Semua perhatian difokuskan pada cara kerja batin manusia. Perilakunya sangat ditentukan oleh apa yang terjadi pada dirinya sendiri. Seseorang dari tipe ini sering tidak sesuai dengan lingkungannya, meskipun dunia luar tidak masuk akal atas tindakannya.

Menurut (Nugraha & Zuhriah, 2023) Kepribadian introvert adalah kemauan seseorang untuk tidak berlebihan banyak aktivitas fisik. Lebih menyukai beberapa tempat khusus Lebih menyukai kegiatan rutin Tidak mengambil risiko Berpikir sebelum bertindak atau berbicara Lebih suka menyembunyikan perasaan masa lalu Lebih suka merefleksikan peristiwa masa lalu Mengembangkan pemikirannya Lebih suka benar-benar baru, sangat konsisten. Banyak sifat telah dijelaskan untuk kepribadian introvert terjadi di sekolah. Misalnya, siswa yang lebih suka menyendiri, siswa yang lebih menyukai tempat sepi tanpa keramaian, siswa yang jarang berpartisipasi dalam kelompok besar sehingga hanya memiliki sedikit teman, siswa yang kurang berinteraksi, dan kurang beradaptasi dengan lingkungan.

Karakter adalah ciri khas seseorang membawa keluar koherensi dalam emosi, pikiran dan tindakan. Kepribadian adalah pola persepsi yang tetap, cara kita berhubungan dan merefleksikan lingkungan kita dan diri kita sendiri, dan sering diekspresikan dalam konteks kehidupan sosial dan hubungan pribadi. , dan karena bersifat abadi maka dapat dijadikan ukuran untuk membedakan antar individu. Dalam mengkategorikan tipe kepribadian ke dalam dua tipe yaitu tipe kepribadian introvert dan ekstrovert, klasifikasi tipe kepribadian ekstrovert dan introvert didasarkan pada interaksi, kebiasaan, reaksi, dan interaksi individu dengan lingkungan sosial. Berdasarkan perbedaan komunikasi. Selain itu, tipe kepribadian juga menggambarkan keadaan kecenderungan individu terhadap reaksi dan perilaku.

Menurut (Christiana & Safitri, 2021) Introvert lebih suka menghabiskan waktu sendirian, mereka tidak punya banyak energi untuk kegiatan sosial. Energi mereka cepat terkuras saat berada di lingkungan yang padat. Memiliki waktu untuk menyendiri mengisi kembali energi saya. Ekstrovert tidak merasa seperti itu. Mereka senang dan energik saat berinteraksi dengan banyak orang dan berada di suatu lingkungan. Oleh karena itu, introvert harus bekerja lebih keras untuk mengendalikan dan mengembangkan emosi mereka ketika mereka merasa tidak nyaman dan cocok untuk ekstrovert. Masalahnya, tidak semua orang dengan tipe kepribadian introvert selalu bisa menarik diri atau terhubung dengan lingkungan baru yang membuatnya tidak nyaman. Ada kemungkinan. Namun pada dasarnya, beberapa orang memiliki kecerdasan emosional introvert yang fleksibel dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Ini membantu kita memahami emosi dan membentuk hubungan dengan orang lain.

Masa remaja adalah tahap transisi atau perkembangan seseorang dari masa kanak-kanak ke masa dewasa di mana terjadi perubahan, perkembangan, atau pertumbuhan yang cepat. Selama masa remaja, peran orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian remaja. Ini didasarkan pada pendidikan pemuda.

Kepribadian remaja akan terlihat ketika mereka beranjak dewasa, dimana disaat umur 17 tahun saat mereka mulai merasakan perubahan sikap yang terjadi saat mereka mulai beranjak remaja. Hal ini akan semakin

terlihat disaat remaja umur 20 tahun. Anak-anak yang memiliki kepribadian pendiam akan dianggap introvert, padahal kata introvert tidak dalam artian itu. Anak-anak yang memiliki kepribadian introvert akan susah dalam bersosialisasi karena mereka akan merasa hidup mereka tidak perlu melakukan sosialisasi dengan orang lain, karena hal itu akan menguras energy bagi kepribadian introvert. Ciri yang dapat dikenali dari kepribadian introvert adalah kecenderungan irit, rentan, gugup, murung, melamun, gangguan tidur, kecerdasan yang relatif tinggi, kosa kata yang luas, konsisten, teliti tetapi lambat, perilaku kaku.

Remaja yang memiliki kepribadian introvert akan lebih suka menutup diri, mereka akan lebih nyaman ketika hanya ada diri mereka sendiri. Banyaknya kasus remaja yang bunuh diri yang diakibatkan depresi sebab mereka akan merasa tidak memiliki tempat untuk bercerita. Tidak semua remaja memiliki keberanian untuk mengatakan sesuatu yang tidak mereka sukai dan sangat sulit bagi remaja saat ini untuk berteman dengan teman sebayanya. hubungan dengan lingkungan.

Peneliti juga menemukan beberapa kasus kepribadian introvert. Menurut data Kompas, pada 7 Agustus 2022, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) miliknya di Kelurahan Jelk, Kebon, Jakarta Barat, ditemukan tewas gantung diri di rumahnya. Terkait informasi tersebut, ternyata korban melihat mantan pacarnya keluar rumah bersama kekasih barunya beberapa hari sebelum kejadian. Von Landa adalah salah satu teman sekolahnya dan korbannya adalah orang-orang yang tidak bersalah dan diam. Kalaupun ada masalah, korban tidak memberitahu siapapun. Ibu korban sangat miris melihat anaknya karena kejadian tersebut.

Banyaknya faktor yang mendasari anak dengan kepribadian introvert susah dalam bersosialisasi dan pada akhirnya memilih untuk menutup diri hingga jarang melakukan interaksi sosial. Berdasarkan hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai Kepribadian introvert Terhadap kemampuan bersosialisasi Remaja di Sekolah.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature. Dimana studi literature sendiri dapat diartikan sebagai Kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menelusuri sumber tertulis sebelumnya. Dengan kata lain, istilah library research juga sangat akrab dengan istilah library research. Kajian sastra adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Introvert cenderung menyendiri. Aktivitas yang biasa dilakukan subjek adalah menghabiskan waktu dengan melakukan hal-hal yang berhubungan dengan relaksasi atau tidak menggunakan energi, seperti mendengarkan musik, bermain game, menonton film, membaca buku, dan aktivitas lain yang tidak memerlukan kehadiran orang lain di sekitar mereka. Mengetahui hal ini, peneliti menemukan bahwa kebiasaan subjek berbanding terbalik dengan kebiasaan ekstrovert. Oleh karena itu, pernyataan ini sesuai dengan kutipan (Husain & Ibrahim, 2019) bahwa "introvert cenderung menyukai aktivitas yang tidak menarik dan biasanya membosankan". Mereka lebih suka menghemat energi untuk hal-hal yang mereka sukai. Mereka juga ingin jauh dari lingkungan yang ramai. Berada bersama orang yang tidak Anda kenal akan menguras energi Anda dengan cepat. Remaja yang memiliki kepribadian Introvert yang mereka pelajari sebagai subjek impian mereka. Keinginan untuk tumbuh dan belajar berkomunikasi dengan lebih baik adalah respon umum di antara mereka. Belajar berkomunikasi adalah salah satu alasan mereka meningkatkan keterampilan sosial mereka di bidang ini. Alasan lain terkait dengan kesempatan kerja yang diinginkan. Mengapa mereka memilih sesuatu sebagai spesialisasi mereka? Mereka merasa bahwa orang yang bertanggung jawab untuk komunikasi akan mempengaruhi pekerjaan mereka di masa depan.

Menurut (Adham, 2020) Kesepian adalah suatu kondisi, sifat mental dan emosional yang ditandai terutama oleh perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang berarti dengan orang lain. Kesepian dapat dibagi menjadi dua jenis: (A). Emosi, Kesepian terjadi ketika seseorang mengalami keadaan kehilangan emosi pengasuh; (B). Kesepian sosial terjadi ketika seseorang mengalami kurangnya koneksi sosial. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesepian remaja. Orang yang merasa kesepian cenderung lebih sensitif terhadap informasi sosial yang negatif, menilai interaksi sosial lebih negatif, dan menunjukkan perilaku yang lebih defensive.

Introvert yang pasif, moody, dan unfollow dapat tumbuh menjadi introvert yang aktif, ceria, dan supel. remaja introvert sekali lagi Merefleksikan subjektivitas Anda sendiri (Dominika & Virlia, 2018). Orang pemalu curiga terhadap orang asing dan gugup di sekitar orang asing. kepribadian introvert mengembangkan kesulitan

Suka bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman secara pribadi, dan menikmati aktivitas yang bisa dilakukan sendiri atau bersama teman dekat. Remaja introvert lebih menyukai kegiatan yang tidak melibatkan banyak orang, dangkal secara emosional, menarik diri dari situasi, dan perkembangannya tertunda (Fandini, 2019). beberapa tipe kepribadian Seseorang yang paling mencerminkan atau mewakili suatu kepribadian tidak hanya membuat orang itu menonjol dari orang lain, tetapi yang lebih penting, kepribadian itu mengandung apa yang paling mencirikan orang itu (Meliana et al., 2021).

This study was done to find out if there is a difference Introverted and extroverted personality types with speaking skills. Since extroverted and introverted personality types are areas of the personality measurement scale, most people believe that he falls between two personality types, so some people are ambiverted and actually introverted. It can be said that very few people have a positive or introverted personality. type. introvert. introverted personality. Extroverted types.

Memiliki beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan sosial Siswa dari kepribadian Introvert: (1) tidak dapat mengungkapkan pendapat atau memulai percakapan; Menurut hasil wawancara, beberapa siswa yang berpikiran tertutup sulit untuk berintegrasi ke dalam masyarakat, sementara yang lain sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, apalagi mengungkapkan pendapatnya. (2) Sulit untuk menemukan solusi untuk masalah. Kepribadian introvert mempengaruhi bagaimana individu menanggapi lingkungannya, terutama lingkungan sosialnya, dan setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda tentang bagaimana mereka menanggapi rangsangan lingkungan. Terinspirasi oleh pengalaman kita sendiri, kita menerima banyak rangsangan eksternal yang bisa membuat tidak nyaman dalam bentuk ketakutan dan pikiran negatif. Oleh karena itu, tidak jarang para introvert kesulitan menerima lingkungan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian mereka. Introvert menarik energi dari dunia, termasuk pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Kepribadian introvert bisa dikatakan hemat energi. Alih-alih mengeluh atau memberi tahu orang lain tentang masalah Anda, gunakan lebih banyak kekuatan dan ide untuk menyelesaikan masalah dan percaya pada diri sendiri. (3) tidak dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial; Sebagai seorang introvert, bergabung dengan sebuah komunitas tentunya memiliki tantangan tersendiri. Beberapa mungkin tidak berpartisipasi sama sekali jika ada kegiatan atau acara di daerah mereka yang berarti mereka tidak berpartisipasi dalam komunitas. Masalah yang mungkin dihadapi siswa dengan kepribadian introvert. Misalnya berusaha menyelesaikan tugas sekolah, tetapi banyak tugas yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa. (4) berkurangnya daya tanggap; Introvert bagus dalam pekerjaannya, tapi tidak lebih.

Introverts don't talk much, let alone interact with people. Likes to be alone, finds it easier to pour out his or her heart through writing than speaking, prefers to work alone, and is often fearful of others (MUJI, 2017). s fear is an unwillingness to accept negative feedback that others give him. study. He focuses only on his friends, not the general public. With a close circle of friends, introverts know how to listen to others and can speak with confidence because the atmosphere is still supportive. Introverts have a hard time making friends. The habit of being alone makes him do everything by himself, as if he doesn't need anyone else. want to find This makes an introverted personality seem like they don't care about other people.

Menurut (Muhammad et al., 2021) Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert didasarkan pada reaksi atau kebiasaan dan sifat yang berbeda yang ditunjukkan individu ketika berhadapan dengan hubungan. Ciri utama ekstrovert adalah pengetahuan tentang kemanusiaan dan impulsif, kenikmatan lelucon, hasrat, pemikiran cepat, optimisme, dan kualitas lain yang menunjukkan orang yang menghargai hubungan dengan orang lain. Introvert memilih sifat-sifat seperti diam pasif, kurang sosial, hati-hati, tertutup, jeli, pesimis, tenang, damai, dan terkendali. (Purba & Ramadhani, 2021). Ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat dibaca dari perilaku komunikatif seseorang. Hal ini karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana perilaku tersebut terjadi dalam komunikasi langsung atau komunikasi melalui jejaring sosial.

Perbedaan pencapaian hasil belajar. Namun, perbedaan kepribadian mempengaruhi bagaimana guru mengelola pembelajaran siswa di sekolah. Tidak mudah bagi guru untuk memperhatikan perbedaan individu dan mengarahkan pembelajaran individu, tetapi setiap guru perlu lebih memperhatikan karakteristik pembelajaran yang berbeda (Puspitasari Putri & Irawan, 2019). Oleh karena itu, guru harus menemukan perbedaan antar siswa sedini mungkin agar siswa dapat dengan cepat memahaminya. Faktor guru dan metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang mendasari keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Demikian pula sikap dan karakter guru, pemahaman guru, dan transfer ilmu kepada siswa menentukan kinerja siswa.

(Trisnawarni & Yuniarta, 2021) Peran Teman dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Begitu pula antar teman, proses komunikasi berkembang dengan baik, percakapan dimulai, dan yang diberikan teman kepada siswa introvert adalah kesempatan untuk berbicara, membiasakan diri, dan beradaptasi dengan situasi seperti biasa. persahabatan yang langgeng Semua itu agar siswa introvert bisa menjadikannya sebagai tempat belajar banyak tentang interaksi sosial masyarakat, apalagi jika mereka memiliki teman yang baik dan cocok, apalagi

jika mereka terbuka dan aktif. Menyesuaikan Orang, ada banyak cerita tentang siswa introvert yang mempelajari lingkungan sosial yang menarik dari teman-temannya dan meningkatkan keterampilan sosialnya. berlatih sendiri. Memberikan Dukungan dan Rasa Syukur Dampak Orang Lain Bagi Siswa. Siswa introvert yang lambat berubah, atau setidaknya lambat beradaptasi dengan lingkungannya. Orang yang mengalami guncangan psikologis karena tidak mampu mengatasi tuntutan perubahan atau kelas dapat memberikan dukungan dengan menawarkan kenyamanan fisik, seperti pelukan. Dari kelompok sosial.

Ini dapat berupa empati, kasih sayang, pertimbangan, pertimbangan positif, dan konseling. Keadaan seperti itu memberi individu rasa penerimaan, kehangatan, dan pengertian yang membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani masalah secara efektif. Memuji seseorang memengaruhi karakter dan perilaku mereka. Pujian diberikan sebagai bentuk apresiasi. Anda dapat mengenali orang lain dengan mengagumi usaha, kebaikan, keunggulan, bakat, prestasi, kecerdasan, pemikiran, dan gagasan mereka. Selain itu, pujian dapat diartikan sebagai bentuk rasa syukur. Artinya, akui bahwa teman Anda ingin terhubung dan berinteraksi dengan banyak orang. Di atas segalanya, kehadiran teman sebaya berperan: mereka berfungsi sebagai penyedia dukungan sosial, moral, dan emosional. Teman berfungsi sebagai penyedia dukungan fisik, dukungan ego, dan perbandingan sosial. Dukungan ini ditunjukkan dengan teman-teman yang saling peduli, memberi nasihat dan saran ketika masalah muncul, saling berbicara, mengeluh, dan saling mengeluh ketika masalah muncul (Pamungkas, 2020).

Persahabatan Meningkatkan Kepemilikan Kelompok Kami memahami ide yang sama dan masih ingin berteman, dan kami ingin memperdalam persahabatan kami dengan sering bertukar ide, sering melakukan sesuatu bersama, dan saling memberi nasihat dan dukungan. orang yang berpikir Selain itu, persahabatan adalah rasa memiliki antara mereka yang temannya bertanggung jawab atas keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan mereka, dan orang lain yang merasa bahwa mereka memiliki teman baik yang emosinya harus diperhatikan. dan menciptakan rasa tanggung jawab.

Temuannya, “Hubungan antara kepribadian introvert dan kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa Unira yang bekerja di organisasi non-HMI”, menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa Unira yang bekerja di organisasi non-HMI dapat dikaitkan dengan kepribadian mereka. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepribadian introvert mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri mahasiswa Unira yang bekerja di organisasi selain HMI-nya, sehingga penelitian ini bermanfaat bagi Hesti Setyodyah. kompatibel atau serupa. Dan Devi Kuruniawati tahun 2021. Referensi lainnya adalah kajian tentang

Choirotu Zubaidah (2017) “Hubungan Kepribadian Introvert Dengan Komunikasi Verbal Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017” dan hasil survey menunjukkan bahwa kepribadian Introvert mempengaruhi cara orang memperlakukan orang lain. digambarkan sebagai memberi Mereka biasanya sulit bergaul, berpikiran tertutup, tidak mampu menarik hati orang lain, dan merasa sulit untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka dengan orang lain. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepribadian introvert mengganggu kemampuan komunikasi verbal.

Simpulan

Hubungan antara kepribadian introvert dan keterampilan sosial sangat kuat Siswa yang berpikiran tertutup (introvert) memiliki kebiasaan antisosial. Mereka lebih menyukai suasana yang tenang dan damai. Lingkaran pertemanannya yang kecil tidak menjadi masalah baginya, karena itu adalah keinginannya sendiri. Kebiasaan seperti menghabiskan sedikit waktu dan menyendiri berdampak kuat pada keterampilan sosial. Sangat diharapkan untuk dapat mendiskusikan hal ini untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut. Dari beberapa kasus lain yang berkaitan dengan mahasiswa atau orang yang berkepribadian tertutup (introvert). Peneliti memahami bahwa introvert memiliki banyak masalah terkait interaksi sosial. Oleh karena itu, topik yang sama perlu diteliti di tempat lain.

Referensi

- Adham, M. J. I. (2020). : *Indonesian Journal of Islamic Studies* –. 1(02), 145–154.
- Christiana, I., & Safitri, A. (2021). Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(1), 37–52. <https://doi.org/10.55500/jikr.v8i1.132>
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). “Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial”. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94-102.
- Erasmus, J. (2014). “The Relationship between Stress Levels and Personality Types Among Adolescents with Acne Vulgaris”. (Online). (<https://dspace.nwu.ac.za>, diakses 30 Oktober 2020).
- Fitria, L., & Ifdil. (2020). “Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19”. Vol. 6, No. 1, 1-4.

- Friedman, H.S., & Schustack, M.W. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. (Edisi Ketiga Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK.
- Husain, B., & Ibrahim, I. (2019). Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 91. <https://doi.org/10.33506/jq.v7i2.371>
- Listia, Y., Darmawani, E., & Darma Putri, R. (2022). Membangun Komunikasi Personal Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Peserta Didik Yang Cenderung Introvert. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 72–80. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.18>
- Meliana, D., Tanudjaja, B. B., & S, D. K. (2021). Perancangan Komik Digital Tentang Insecurity Pada Kehidupan Sosial Kepribadian Introvert Bagi Remaja Identifikasi dan Analisis Data Komik Sejarah Perkembangan Komik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 1–9.
- Mirsanti, N. (2019). Konsep Tafakur untuk Penguatan Efikasi Diri pada Pribadi Introvert. *SANGKêP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2(2), 171–184. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.945>
- Muhammad, W. Z., Erliana, Y. D., & Hakim, L. (2021). Hubungan Jenis Kepribadian (Ekstrovert & Introvert) Dengan Pengungkapa Diri (Self Disclosure) Pada Pengguna Media Sosial Instagram : Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal PSIMAWA*, 4(1), 13–18.
- Muji Rahayu, Y. (2017). Kemampuan Penalaran Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Ditinjau Dari Kepribadian Introvert dan Extrovert pada Materi Kalo
- Nisa, K., & Mirawati, M. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 606–613. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>
- Nugraha, G., & Zuhriah. (2023). Kepribadian Introvert Dalam Kemampuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 8(2), 223–231.
- Pamungkas, A. (2020). Syams: Jurnal Studi Keislaman Tipe Kepribadian Ektrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19 Ari Pamungkas. *E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id*, 1(DESEMBER), 36–42. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>
- Prayitno, S. H., & Ayu, S. M. (2018). Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Speaking Skill Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 60. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i1.1077>
- Puspitasari Putri, I., & Irawan, S. (2019). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Interaksi Sosial Karang Taruna Dukuh Klarisan Kelurahan Tanduk Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 89. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17456>
- Suyasa, P. T. Y. ., Dewi, F. I. ., & Savitri, S. (2005). Perbedaan Minat dalam Penggunaan Fungsi Internet Berdasarkan Tipe Kepribadian. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 89–108.
- Trisnawarni, E. C., & Yuniarta, T. N. H. (2021). Proses Berpikir Visual Matematis Siswa Exstrovert Dan Introvert Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Tahapan Bulton. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 820.